

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Keberadaan MTs Fatahillah dilatar belakangi atas keprihatinan akan nasib dan masa depan anak-anak usia sekolah di lokasi MTs, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan formal. Kurangnya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan menjadikan banyak anak yang putus sekolah. Sehingga setelah menyelesaikan pendidikan di MI atau SD, sebagian besar dari mereka tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya (SMP/MTs). Ironinya untuk anak-anak putri ada yang harus menikah di usia dini yang merupakan kebiasaan pada saat itu. Walaupun ada sebagian yang melanjutkan ke pendidikan formal, pesantren.

Melihat kondisi tersebut para pendiri MTs yang dipelopori oleh 5 tokoh masyarakat, yaitu Bapak Nashori S.Pd.I, Bapak Nur Cholis, S.Pd.I, Bapak Abdul Djalal, Bapak Ahmad Munaji, Bapak Sualim, bermusyawarah untuk mendirikan sebuah MTs. Alhamdulillah niat baik ini mendapat dukungan dari tokoh masyarakat, ulama dan orang tua peserta didik. Kemudian maksud mulia ini ditindaklanjuti dengan permohonan SK sebagai tanda legalitas ke departemen agama kota Semarang, dan pada tahun 1984 resmi berdiri MTs Fatahillah dibawah naungan yayasan Miftahul Huda.

Ketika pertama kali berdiri, MTs Fatahillah hanya memiliki 16 peserta didik, dengan gurunya adalah lima tokoh tadi, dan pada tahun 1986/1987 meluluskan 12 peserta didik, karena 4 peserta didik lainnya keluar sekolah. Pada saat itu lokasi MTs Fatahillah masih menjadi satu atau menumpang dengan MI Miftahul Akhlaqiyah, sehingga peserta didik MTs Fatahillah masuk siang. Selanjutnya untuk tenaga pengajar dibantu oleh Bapak Ali Kasmiran, Bapak Suhari, Bapak Budi Hardjo, Bapak Ali Sofwan, Bapak Purwadi.

Kepala madrasah pertama kali adalah Bapak Nur Cholis S.Pd.I. Beliau memegang jabatan sejak tahun 1984 sampai tahun 1990. pada tahun 1990 MTs Fatahillah telah memiliki lokal dan gedung sendiri. Selanjutnya kegiatan belajar mengajar dilakukan mulai pagi hari, adapun kepala sekoah MTs Fatahillah yang kedua adalah Bapak Achmad Chalimin yang menjabat mulai tahun 1990 sampai sampai tahun 1994/1995. karena kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan formal meningkat, akhirnya jumlah peserta didik MTs Fatahillah juga meningkat. Selanjutnya untuk menampung peserta didik, sebagian lokal menumpang MI Miftakhul Akhlaqiyah. Kepala sekolah MTs Fatahillah yang ketiga adalah Bapak KH Thohir Abdullah al Hafidz, yang menjabat mulai tahun 1995 sampai tahun1998, selanjutnya tahun 1999 sampai tahun 2002 Ibu Qurrutul Aini al Hafidzoh yang juga berprofesi sebagai dosen fakultsa Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang menjadi kepala sekolah MTs Fatahillah yang keempat. Pada tahun 2002/2003 jabatan kepala sekolah MTs Fatahillah vakum, dan yang ditunjuk menjadi pejabat sementara kepala MTs Fatahillah adalah Bapak Zainul Muttagim S.Ag karena prestasinya baik dan grafik perkembangan MTs Fatahillah terus positif. Pada tahun 2004 ada penambahan gedung baru untuk kelas VII, IX A dan IX B. selanjutnya pada bulan Agustus 2008 jabatan kepala sekolah MTs Fatahillah dipegang oleh Bapak Nashori S.Pd.I, dan mulia bulan Agustus 2009 yang menjadi kepala sekolah MTs Fatahillah adalah bapak H Lukmanul Amin AH.Lc.MSi sampai sekarang.

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Fatahillah
Alamat Madrasah	: Jl. Falatehan no. 9 Bringin
Kecamatan	: Ngaliyan
Kota	: Semarang
Tahun Berdiri	: 1984
Status Yayasan	: Milik Miftakhul Huda
Luas Lokasi	: 500 m ²

3. Keadaan Guru, Tata Usaha (TU) dan Peserta Didik

Jumlah guru di MTs Fatahillah adalah sebagai berikut

- a. Mata Pelajaran Umum : 10 Orang
- b. Mata Pelajaran PAI : 9 Orang
- c. Tata Usaha (TU) : 1 Orang

Jumlah keseluruhan guru di MTs Fatahillah adalah 19 orang dan 1 orang Tata Usaha (TU)

Adapun jumlah peserta didik MTs Fatahillah untuk tahun ajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII, Laki-Laki : 34 Orang
Perempuan : 40 Orang
- b. Kelas VIII Laki-Laki : 32 Orang
Perempuan : 38 Orang
- c. Kelas IX Laki-Laki : 21 Orang
Perempuan : 33 Orang.

Jumlah keseluruhan peserta didik MTs Fatahillah adalah 198 orang, yang terbagi dalam 2 kelas VII (A,B), 2 kelas VIII (A,B), dan 2 kelas IX (A,B).

4. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di MTs Fatahillah dimulai dengan pembiasaan doa bersama, pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Pada pukul 09.20 WIB sampai pukul 09.45 merupakan jam istirahat, peserta didik dibiasakan untuk sholat dhuha berjamaah, setelah itu dilanjutkan dengan pelajaran sampai pukul 12.05 WIB. Pada pukul 12.05 WIB sampai pukul 12.35 WIB peserta didik istirahat ke 2 dan sholat dzuhur berjamaah, kemudian pelajaran dilanjutkan kembali sampai pukul 13.45 WIB. Pembelajaran diakhiri dengan pembacaan doa bersama.

Keterangan:

- a. Jam 0 : Pukul 06.30 – 07.00 WIB
- b. Jam 1 : Pukul 07.00 – 07.35 WIB
- c. Jam 2 : Pukul 07.35 – 08.10 WIB
- d. Jam 3 : Pukul 08.00 – 08.45 WIB
- e. Jam 4 : Pukul 08.45 – 09.20 WIB
- f. Istirahat 1 : Pukul 09.20 – 09.45 WIB
- g. Jam 5 : Pukul 09.45 – 10.20 WIB
- h. Jam 6 : Pukul 10.20 – 10.55 WIB
- i. Jam 7 : Pukul 10.55 – 11.30 WIB
- j. Jam 8 : Pukul 11.30 – 12.05 WIB
- k. Istirahat 2 : Pukul 12.05 – 12.35 WIB
- l. Jam 9 : Pukul 12.35 – 13.10 WIB
- m. Jam 10 : Pukul 13.10 – 13 45 WIB

B. Hasil Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan, untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal cerita materi pokok sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) peserta didik kelas VIII MTs Fatahillah Semarang, penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu Pra siklus, siklus I dan siklus 2. Pra siklus merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti sebelum menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW), siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari yang dimulai pada pertengahan bulan September. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIIIA yang terdiri dari 35 peserta didik, tetapi selama penelitian tidak semua peserta didik dapat mengikuti dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini dikarenakan ada peserta didik yang tidak hadir pada saat pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Untuk Hasil Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut.

1. Pra siklus

Pra siklus dilakukan peneliti dengan mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum peneliti menerapkan strategi *Think Talk Write* (TTW), pada pembelajaran Pra siklus guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), Guru menjelaskan materi penyelesaian SPLDV menggunakan metode grafik, substitusi dan eliminasi, peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru dan sesekali mencatat materi yang diberikan oleh guru mereka.

Dalam Pra siklus ini peneliti juga mendapatkan nilai-nilai evaluasi materi pokok sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) pada tahun sebelumnya (Lampiran 29).

2. Siklus I

Sebelum memasuki siklus I guru dan peneliti melakukan kolaborasi untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada kegiatan siklus I, dalam kolaborasi tersebut dapat dihasilkan komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I
- b. Lembar kerja siswa (LKS) siklus I
- c. Lembar observasi peserta didik siklus I
- d. Lembar observasi guru siklus I
- e. Soal evaluasi siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Oktober 2009 dan dihadiri oleh 34 peserta didik. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 2 x 40 menit pada jam pelajaran pertama dan kedua. Materi yang akan dibahas pada siklus ini adalah penerapan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dengan mengacu pada dua indikator yaitu Menggunakan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel pada penentuan harga barang dan menggunakan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel pada penentuan jumlah barang

Seperti pertemuan-pertemuan yang biasanya Pertemuan pada siklus I dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam, berdo'a dengan

membaca Alfatikhah, Sholawat Nariyaah dan Asmaul Khusna secara bersama-sama. Pertemuan pada siklus ini diawali dengan guru melakukan absensi kepada peserta didik yang hadir dalam pembelajaran, dari 35 peserta didik ada satu peserta yang tidak hadir dalam pembelajaran yaitu Muhammad Fatachul Amin.

Sebelum memasuki pembahasan materi penerapan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), guru memberikan apersepsi materi sebelumnya yaitu materi penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), guru melakukan tanya jawab tentang beberapa metode yang dapat digunakan dalam menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) yaitu metode grafik, substitusi dan eliminasi, ada peserta didik yang meminta agar diberikan contoh penggunaan ketiga metode tersebut, guru juga memberikan contoh yang sederhana tentang penggunaan ketiga metode itu. Kemudian ada peserta didik yang bertanya “ Bu dari ketiga metode tersebut yang paling bagus dan paling cepat metode yang mana?” guru menjawab “ Kita lihat dulu bentuk soalnya seperti apa”.

Setelah melakukan apersepsi, guru menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah strategi *Think Talk Write* (TTW).

Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, pembagian kelompok ditentukan sendiri oleh guru berdasarkan prestasi dan jenis kelamin, guru mengumumkan pembagian kelompok dan meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Suasana kelas menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berkelompok, ada yang saling berebut tempat duduk untuk kelompoknya, ada pula yang ribut mencari anggota kelompoknya.

Ketika Peserta didik sudah berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing guru menjelaskan bahwa cara kerja yang

akan dilakukan oleh masing-masing peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) ada tiga tahap:

- a. Masing-masing peserta didik diberi waktu untuk membaca dan memahami soal (*Think*).
- b. Mendiskusikan hasil pemahaman dengan kelompok (*Talk*).
- c. Menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang telah di sediakan (*Write*).

Setelah menjelaskan cara kerja dalam menyelesaikan LKS, guru membagikan LKS kepada peserta didik dan meminta peserta didik menyelesaikan sesuai dengan tahapan yang sudah diberitahukan. Suasana kelas menjadi tenang ketika peserta didik melakukan tahap pertama yaitu masing-masing peserta didik membaca dan memahami soal cerita, setelah menyelesaikan tahap pertama Peserta didik mendiskusikan pemahaman di dalam kelompoknya, guru berkeliling mengawasi kerja peserta didik dalam kelompok. Beberapa peserta didik sudah mulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, beberapa peserta didik sudah mulai bertanya jika ada yang belum dipahami, tetapi masih banyak yang masih takut untuk bertanya sehingga guru harus lebih serius untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Guru mempersilakan peserta didik yang telah selesai berdiskusi untuk menuliskan hasil kerja mereka pada lembar jawaban yang telah disediakan, guru meminta dua kelompok untuk menulis dan mempresentasikan jawaban soal pertama dan kedua. namun belum ada peserta didik yang berani untuk menulis dan mempresentasikannya, setelah menunggu beberapa waktu akhirnya ada dua kelompok yang berani menuliskan dan mempresentasikan jawaban mereka yaitu kelompoknya Atina Fitriana dan Desy Kurniawati, sementara kelompok yang lain boleh menanggapi hasil presentasi, setelah itu guru membimbing dan bersama-sama mengoreksi tulisan yang ada di papan tulis.

Setelah selesai mengoreksi bersama-sama guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKS, kemudian guru memberikan soal evaluasi. Dalam evaluasi ini terdapat 3 soal cerita yang harus diselesaikan dalam waktu 25 menit. Suasana terlihat tenang saat peserta didik mulai mengerjakan soal evaluasi di kursi mereka masing-masing, setelah waktu yang ditentukan habis, peserta didik mengumpulkan hasil evaluasi mereka. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik untuk mempelajari materi penerapan SPLDV dengan indikator Menggunakan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel pada penentuan bilangan cacah dan menggunakan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel pada bidang datar dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Untuk hasil pengamatan siklus I adalah sebagai berikut.

a. Hasil pengamatan proses pembelajaran

1) Hasil pengamatan terhadap guru

Dari pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dan kelompok diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran, mengkondisikan kelas dan memberi apersepsi sudah baik akan tetapi guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik.
- b) Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik.
- c) Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar namun guru masih kurang mengembangkan kegiatan Tanya jawab dengan peserta didik.
- d) Guru sudah menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang telah dibuat.
- e) Guru sudah baik dan adil dalam membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, akan tetapi guru kurang baik

dalam berinteraksi dan memberikan stimulus kepada peserta didik sesuai dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam menyelesaikan LKS, hal ini bisa dilihat pada saat diskusi kelompok guru hanya berkeliling sebentar untuk membimbing peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan belum secara keseluruhan.

- f) Guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
 - g) Guru menyimpulkan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik dengan baik.
- 2) Hasil pengamatan terhadap peserta didik.
- a) Peserta didik mempunyai semangat dan antusias yang baik dalam mengikuti pembelajaran.
 - b) Peserta didik rata-rata sudah serius dalam mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru.
 - c) Peserta didik dapat membaca dan memahami soal dalam LKS dengan baik.
 - d) Masih banyak Peserta didik yang masih takut untuk bertanya kepada teman atau guru tentang hal-hal yang kurang jelas.
 - e) Keaktifan peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam menyelesaikan LKS kurang baik, dan masih banyak peserta didik yang ramai sendiri.
 - f) Dalam menuliskan hal-hal yang dianggap penting, mengisi lembar kerja (LKS) dan membuat rangkuman peserta didik sudah melakukannya dengan baik.
 - g) Peserta didik kurang berani untuk mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi kelompok.
 - h) Peserta didik mau menerima sanggahan atau pendapat dari orang lain.

- i) Kemampuan peserta didik untuk membuat kesimpulan materi pembelajaran sudah baik.

b. Hasil evaluasi

Hasil evaluasi pada siklus ini merupakan data awal setelah diberlakukan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW). Aspek yang dinilai dalam siklus ini adalah pemecahan masalah. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus ini (terlampir) yang diikuti oleh 34 peserta didik, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajarnya adalah 63,59 dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 93. Peserta didik yang mendapatkan nilai minimal 60 ada 24 peserta didik, atau dapat dikatakan bahwa banyaknya peserta didik yang mendapat nilai minimal 60 adalah 70,59% sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan klasikal.

c. Hasil refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I, hal-hal yang perlu diperbaiki adalah:

- 1) Guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat belajar matematika materi penerapan SPLDV.
- 2) Kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya.
- 3) Masih banyak peserta didik yang belum berani untuk bertanya kepada teman maupun guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami.
- 4) Keberanian peserta didik untuk menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka masih kurang baik.
- 5) Baik guru dan peserta didik belum bisa mengkondisikan waktu dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, sehingga

guru dan peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang lama.

- 6) Guru kurang dapat berinteraksi dengan baik dalam mengelola diskusi kelompok untuk menyelesaikan lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan strategi *Think Talk Write* (TTW).
- 7) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih bisa memberi motivasi kepada peserta didik sesuai dengan sub materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik lebih semangat untuk belajar.
- 2) Meningkatkan keaktifan kelompok untuk bekerja sama dalam berdiskusi sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan terarah.
- 3) Guru harus lebih memberikan motivasi agar peserta didik berani bertanya baik kepada teman atau guru tentang hal-hal yang kurang mereka pahami.
- 4) Guru akan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mau menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 5) Alokasi waktu akan lebih disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelum pembelajaran.
- 6) Guru akan lebih sering mendatangi masing-masing kelompok sehingga peserta didik dapat lebih banyak berinteraksi dengan guru.
- 7) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

3. Siklus 2

Berdasarkan hasil Refleksi pada siklus I, guru dan peneliti melakukan kolaborasi untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada kegiatan siklus 2, dalam kolaborasi tersebut dapat dihasilkan komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2
- b. Lembar kerja siswa (LKS) siklus 2
- c. Lembar observasi peserta didik siklus 2
- d. Lembar observasi guru siklus 2
- e. Soal evaluasi siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Jumat pada tanggal 23 Oktober 2009 dan dihadiri oleh 35 peserta didik. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 2 x 40 menit pada jam pelajaran pertama dan kedua. Materi yang akan dibahas pada siklus ini adalah penerapan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) dengan mengacu pada dua indikator yaitu Menggunakan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel pada penentuan bilangan cacah dan menggunakan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel pada bidang datar.

Seperti pada pertemuan-pertemuan biasanya, pertemuan pada siklus 2 dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam, berdo'a dengan membaca Alfatikhah, sholawat nariyaah dan asmaul khusna secara bersama-sama. Pertemuan pada siklus 2 diawali dengan guru melakukan absensi peserta didik yang hadir dalam pembelajaran, dalam siklus 2 ini semua peserta didik mengikuti pembelajaran.

Sebelum memasuki pembahasan materi penerapan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), guru memberikan apersepsi materi sebelumnya yaitu penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV), guru melakukan tanya jawab tentang beberapa metode yang dapat digunakan dalam menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) yaitu metode grafik, substitusi dan eliminasi, Setelah

melakukan apersepsi, guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah strategi *Think Talk Write* (TTW).

Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, pembagian kelompok ditentukan sendiri oleh guru berdasarkan prestasi dan jenis kelamin, guru mengumumkan pembagian kelompok dan meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Sama seperti pada siklus 1, pada siklus 2 Suasana kelas juga menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berkelompok, ada yang saling berebut tempat duduk untuk kelompoknya, ada pula yang ribut mencari anggota kelompoknya.

Guru membagikan LKS kepada peserta didik dan meminta peserta didik menyelesaikan sesuai dengan tahapan yang sama pada siklus 1, peserta didik melakukan tahap pertama yaitu masing-masing peserta didik membaca dan memahami soal cerita, pada tahap ini banyak sekali peserta didik yang bertanya karena peserta didik kesulitan membuat model matematika dari kalimat pada soal LKS yang berbunyi “Panjangnya 1 cm lebih dari lebarnya” kemudian guru tidak langsung menjawabnya, guru mengajak peserta didik untuk berpikir menemukan model matematika kalimat tersebut. Guru bertanya “pada soal itu apa yang kamu misalkan?”, tidak ada peserta didik yang menjawab, guru mengulang lagi pertanyaan yang tadi, seorang peserta didik yang bernama Zahrotun Niswah menjawab “ p = panjang dan l = lebar”, guru menjawab “betul”, guru bertanya lagi “kata lebih kalau dalam matematika bisa dilambangkan dengan apa” semua peserta didik diam, tidak ada yang menjawab, kemudian guru memberi pilihan kepada peserta didik dengan bertanya “kata lebih itu bisa dilambangkan tambah atau kurang atau bagi atau kali” dengan serentak peserta didik menjawab “tambah”, guru bertanya lagi “jadi kalimat matematika dari panjangnya 1 cm lebih dari lebarnya adalah?” seorang peserta didik bernama Siti Badriyah menjawab “ $p = 1 +$

l” guru berkata “betul” sambil memberi tepuk tangan kepada Siti Badriyah” setelah menyelesaikan tahap pertama Peserta didik mendiskusikan pemahaman di dalam kelompoknya, guru berkeliling mengawasi kerja peserta didik dalam kelompok. Beberapa peserta didik sudah mulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, berbeda dengan siklus satu, pada siklus 2 peserta didik sudah mulai bertanya jika ada yang belum dipahami.

Guru mempersilakan peserta didik yang telah selesai berdiskusi untuk menuliskan hasil kerja mereka pada lembar jawaban yang telah disediakan, guru meminta dua kelompok untuk menulis dan mempresentasikan jawaban soal pertama dan kedua dan akan memberi hadiah kepada kelompok yang berani, serentak semua kelompok berebut untuk menuliskan dan mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok yang akhirnya maju di depan kelas adalah kelompoknya Siti Badriyah dan Himatul Aliyah, sementara kelompok yang lain boleh menanggapi hasil presentasi, setelah itu guru membimbing dan bersama-sama mengoreksi tulisan yang ada di papan tulis.

Setelah selesai mengoreksi bersama-sama guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKS, kemudian guru memberikan soal evaluasi, dalam evaluasi ini terdapat 3 soal cerita yang harus diselesaikan dalam waktu 25 menit. Suasana terlihat tenang saat peserta didik mulai mengerjakan soal evaluasi mereka di kursi mereka masing-masing, setelah waktu yang ditentukan telah habis, peserta didik mengumpulkan hasil evaluasi mereka. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik untuk mengerjakan kembali soal evaluasi, boleh membuka buku dan dikumpulkan jumat depan, guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

Untuk hasil pengamatan siklus 2 adalah sebagai berikut.

- a. Hasil pengamatan proses pembelajaran
 - 1) Hasil pengamatan terhadap guru

Dari pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dan kelompok (lampiran..) diperoleh hal-hal sebagai berikut.

- a) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran, mengkondisikan kelas, memberi apersepsi dan memberi motivasi kepada peserta didik sudah baik.
 - b) Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik.
 - c) Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar namun kegiatan Tanya jawab guru dengan peserta didik belum berjalan dengan maksimal.
 - d) Guru sudah menyajikan pembelajaran sesuai dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) secara baik.
 - e) Guru sudah baik dan adil dalam membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok, guru sudah baik dalam berinteraksi dan memberikan stimulus kepada peserta didik sesuai dengan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam menyelesaikan LKS, hal ini bisa dilihat pada saat diskusi kelompok guru sudah berkeliling untuk membimbing peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan secara keseluruhan.
 - f) Guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan baik.
 - g) Guru menutup pelajaran dengan membuat rangkuman yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut dan guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik dengan baik.
- 2) Hasil pengamatan terhadap peserta didik.
- a) Peserta didik mempunyai semangat dan antusias yang baik dalam mengikuti pembelajaran.

- b) Peserta didik rata-rata sudah serius dalam mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru.
 - c) Peserta didik dapat membaca dan memahami soal dalam LKS dengan sangat baik hal ini dapat kita lihat ketika terjadi tanya jawab tentang pembuatan model matematika dari soal “panjangnya 1 cm lebih dari lebarnya”.
 - d) Banyak Peserta didik sudah berani bertanya kepada teman atau guru tentang hal-hal yang kurang jelas.
 - e) Keaktifan peserta didik untuk melakukan kerjasama dalam menyelesaikan LKS kurang maksimal dan masih ada beberapa peserta didik yang diam saja tidak ikut diskusi.
 - f) Dalam menuliskan hal-hal yang dianggap penting, mengisi lembar kerja (LKS) dan membuat rangkuman peserta didik sudah melakukannya dengan baik.
 - g) Masih ada Peserta didik kurang berani mengemukakan pendapatnya. Pada saat diskusi kelompok.
 - h) Peserta didik mau menerima sanggahan ataupun pendapat dari orang lain dengan baik.
 - i) Kemampuan peserta didik untuk membuat kesimpulan materi pelajaran sudah sangat baik.
- b. Hasil evaluasi

Hasil evaluasi pada siklus 2 ini merupakan data kedua setelah diberlakukan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW). Aspek yang dinilai dalam siklus ini adalah pemecahan masalah. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2 ini (lampiran.....) yang diikuti oleh 35 peserta didik diperoleh bahwa rata-rata hasil belajarnya adalah 77,4 dengan nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 100. Peserta didik yang mendapatkan nilai minimal 60 ada 33 peserta didik, atau dapat dikatakan bahwa banyaknya peserta didik yang mendapat nilai minimal 60 adalah 94,28%

sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus 2 telah mencapai ketuntasan klasikal.

c. Hasil refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada siklus sebelumnya. Target meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik di atas 6,0 dengan ketuntasan belajar klasikal 75% sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan yang dilakukan berdasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan refleksi pada setiap siklus tindakan. Pada Pra siklus pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), guru menjelaskan materi penyelesaian SPLDV menggunakan metode grafik, substitusi dan eliminasi, peserta didik hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru dan sesekali mencatat materi yang diberikan oleh guru mereka, hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga penalaran peserta didik belum berkembang dengan maksimal dan hal ini membuat peserta didik tidak dapat menterjemahkan soal cerita pada bentuk rumus matematika yang sesuai.

Pada siklus 1 pembelajaran matematika yang dilakukan guru sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga beberapa peserta didik yang kurang antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, bimbingan yang diberikan guru pada saat diskusi kurang merata sehingga ada kelompok yang belum dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara sempurna, dari 8 kelompok diskusi masih didapati 3 kelompok yang belum benar dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hal ini

dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam menyelesaikan soal serta bimbingan guru yang kurang.

Bimbingan individu yang dilakukan guru juga masih kurang, sehingga hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam diskusi kelompok, guru kurang mengembangkan kegiatan tanya jawab dengan peserta didiknya dan pada saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peserta didik masih canggung dalam mengkaji hasil diskusinya dan suara mereka juga kurang keras sehingga hanya didengar peserta didik yang duduk di depan, sedangkan peserta didik yang lain tidak memperhatikan, mereka cenderung main sendiri, dengan kata lain peserta didik tidak dapat sepenuhnya mengamati presentasi hasil diskusi kelompok. Pada akhir pelajaran guru belum bisa mengajak peserta didik untuk lebih terlibat dalam menarik kesimpulan.

Aktivitas belajar peserta didik cukup baik yaitu 65,00 %, memang sudah berada diatas indikator yang ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian sudah berhasil meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, namun masih juga ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta didik yang berani bertanya atas penjelasan guru masih sedikit, dalam diskusi kelompok masih didominasi oleh peserta didik yang pandai, dengan demikian masih perlu adanya upaya untuk lebih meningkatkan aktifitas peserta didik diantaranya dengan memberikan motivasi kepada peserta didik Dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dicapai pada siklus 1 yang diikuti oleh 34 peserta didik, yang mendapat nilai minimal 60 ada 24 peserta didik sehingga secara individu dalam kelas tersebut ada 24 peserta didik yang tuntas dalam belajarnya sedangkan jika dilihat dari rata-rata kelasnya yaitu 63,59 kelas \geq 60,00 dan peserta didik yang mendapat nilai minimal 60 dalam kelas tersebut 70,59 % dari jumlah seluruh peserta didik yang ada sehingga bisa dikatakan kelas tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal, hal ini dikarenakan pembelajaran matematika yang dilaksanakan belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan.

Pada siklus 2 pembelajaran matematika sudah sangat baik, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus 2 semakin mencerminkan terjadinya serangkaian kegiatan/langkah-langkah operasional penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) yaitu kelompok peserta didik diberi soal kemudian masing-masing peserta didik membaca dan memahami soal yang diperoleh (*Think*), peserta didik mendiskusikan hasil pemahamannya dengan diskusi pada kelompoknya masing-masing (*Talk*) kemudian masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang telah di sediakan (*Write*).

Pada siklus 2 ini guru sebagai nara sumber sudah mengarahkan dan memberi bimbingan bagaimana memahami soal, mencari apa yang ditanyakan, bagaimana membuat model matematikanya serta bagaimana mencari penyelesaian dengan baik dan benar, guru juga sudah memberi motivasi dengan baik kepada peserta didik dan bimbingan yang diberikan guru dalam proses penyelesaian masalah juga sudah baik dan lebih merata dari siklus sebelumnya, guru sudah berkeliling pada saat diskusi kelompok dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Bimbingan yang diberikan guru juga sudah meningkat, meskipun masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran namun jumlahnya relative sedikit, guru juga sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi yang dilaksanakan, guru sudah mengembangkan tanya jawab dengan baik kepada peserta didiknya sehingga sudah banyak peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan atas penjelasan guru yang dianggap kurang jelas. Penarikan kesimpulan sudah dilakukan peserta didik secara baik dengan bimbingan guru.

Pada siklus 2 ini aktivitas belajar peserta didik sudah sangat baik yaitu 77,55 %, sehingga bisa dikatakan berada jauh diatas indicator yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan karena peserta didik sudah mempunyai pengalaman dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW). Mereka mulai terbiasa bekerja kelompok, pembentukan kelompok yang dilakukan berdasarkan penyebaran kemampuan (prestasi)

peserta didik, ada yang pandai ada yang kurang pandai memungkinkan untuk berkerja sama dan berbagi pendapat dalam diskusi kelompok. Peserta didik yang pandai memberi bimbingan kepada peserta didik yang kurang pandai sehingga hubungan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan peserta didik menyelesaikan pemecahan masalah terlihat lebih baik walaupun tingkat kesulitan soal bisa dikatakan lebih sulit disbanding soal pada siklus 1, sehingga dari 8 kelompok yang terbentuk hanya ada 1 kelompok yang belum benar dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

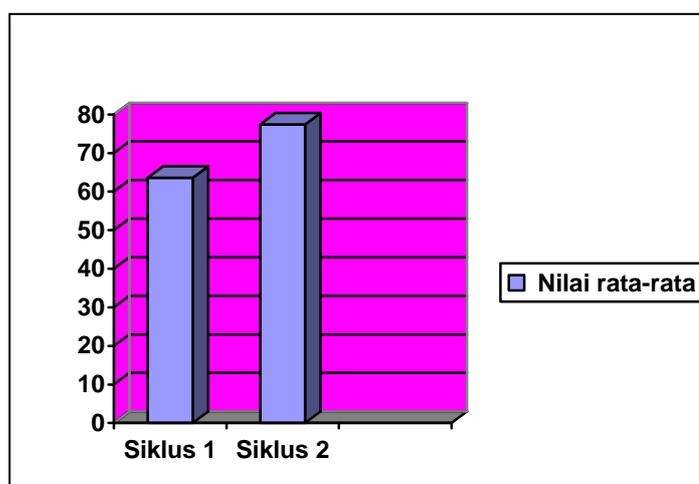
Berdasarkan hasil evaluasi yang dicapai pada siklus 2 yang diikuti oleh 35 peserta didik, yang mendapat nilai minimal 60 ada 33 peserta didik sehingga secara individu dalam kelas tersebut ada 33 peserta didik yang tuntas dalam belajarnya sedangkan jika dilihat dari rata-rata kelasnya yaitu 77,40 jelas $\geq 60,00$ dan peserta didik yang mendapat nilai minimal 60 dalam kelas tersebut 94,28 % dari jumlah seluruh peserta didik yang ada sehingga bisa dikatakan kelas tersebut sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Dari pembahasan Pra siklus, siklus 1, siklus 2, dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan peserta didik patut dibanggakan, sebelum diberlakukannya strategi *Think Talk Write* (Pra siklus) kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita masih kurang, namun setelah diterapkannya strategi *Think Talk Write* (siklus 1 dan 2) membantu peserta didik menemukan pengetahuan dan meningkatkan kualitas pola pikir peserta didik serta kerja sama peserta didik yang semakin baik. Peningkatan ini diikuti pula dengan peningkatan hasil belajar peserta didik serta perubahan tingkah laku peserta didik pada siklus 1 dan 2.

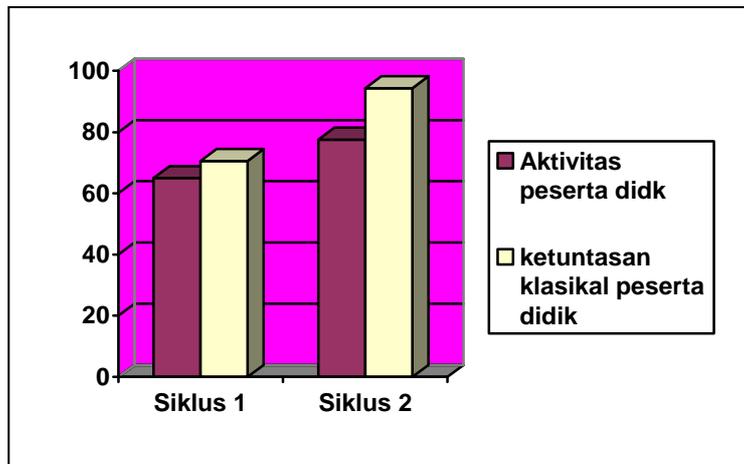
Berdasarkan serangkaian analisis dari situasi pembelajaran diatas peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didiknya dari siklus satu ke siklus yang lain memang ada perbedaannya, melalui penelitian ini juga dapat dijelaskan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran matematika mengalami perubahan ke arah aktivitas yang positif, peserta didik semakin aktif dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, suasana kelas

menjadi lebih aktif dan hidup. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami kenaikan diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) sangat baik diterapkan pada penyelesaian soal-soal cerita materi pokok sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) karena strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dan memberikan pengetahuan yang lebih mengena kepada peserta didik karena ada upaya untuk mencari pengetahuan secara berkelompok serta adanya transfer pengetahuan dari teman dalam satu kelompoknya, peserta didik memiliki pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi kehidupannya serta peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar.

Dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW), hasil belajar dan aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal cerita materi pokok sistem persamaan linier dua variabel peserta didik kelas VIII A MTs Fatahillah Beringin Semarang tahun pelajaran 2009/2010.



Gambar 4.1 Histogram Nilai Rata-Rata Evaluasi Tiap Siklus



Gambar 4.2 Histogram Aktifitas Dan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Tiap Siklus